

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat dibutuhkan dalam aspek apapun, baik itu bisnis, politik, sosial, maupun budaya . Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi global seiring dengan perkembangan dan persaingan globalisasi menghadapi AFTA 2015 [1]. Akan tetapi, di Indonesia pemahaman dan pengetahuan bahasa inggris masih kurang terutama dalam pemahaman kalimat/*grammar* bahasa inggris sehingga banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan grammar bahasa inggris. Sedangkan menurut data statistik pada laporan yang diterbitkan oleh EF EPI (*English First English Proficiency Index*) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-74 di dunia dan menduduki peringkat ke-15 dalam ruang lingkup Asia. Dalam laporan EF EPI, Asia memiliki skor rata-rata EF EPI sebesar 492 sedangkan Indonesia memiliki skor EF EPI sebesar 452 dalam konteks tingkat kecakapan “rendah” [2].

Dalam kasus lain, kesalahan penggunaan grammar bahasa inggris terjadi pada saat penulisan abstrak di dalam jurnal, artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya khususnya di bagian abstrak. Berdasarkan hasil riset dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kesalahan Gramatikal Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris Pada beberapa Jurnal di Lingkungan Politeknik Negeri Jember” karya Agus Setia Budi (2015) menyebutkan bahwa kesalahan penulisan abstrak terletak pada penulisan *Article* (kata sandang) sebanyak 56,7%, *Preposition* (kata depan) dan *Omission* (penghilangan kata) sebanyak 53,3%, *Parallelism* (kesejajaran), *Regularization* (penyamaan aturan), dan terdapat pengaruh dari *Native Language* (bahasa ibu) [3]. Memang sangat sulit dalam melakukan penulisan dalam bahasa inggris, menurut Sarfaz (2011) dan Ridha (2012) menyatakan bahwa melakukan penulisan dalam bahasa inggris dianggap paling sulit untuk dikuasai dikarenakan menulis merupakan proses yang paling kompleks dan memerlukan analisa kognitif dan sintesis linguistik [4] [5].

Pada fenomena kesalahan pada grammar bahasa inggris, telah dilakukan beberapa penelitian terkait permasalahan tersebut. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Richard Lung Ping Lak, Muhammad Sholeh, dan Amir Hamzah dengan judul “Sistem Pendeteksi Kesalahan Pada Kalimat Bahasa Inggris” (2014), dalam penelitian tersebut telah menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat mendeteksi kesalahan pada kalimat bahasa inggris menggunakan metode *bottom up* yang cara kerjanya mendeteksi satu demi satu kata di dalam kalimat yang akan dideteksi. Namun dalam aplikasi tersebut memiliki beberapa kelemahan seperti pendeteksian belum bisa mendeteksi kalimat-kalimat bahasa inggris yang kompleks, lalu aplikasi tersebut belum bisa mendeteksi kesalahan kata (*typo*) dan aplikasi tersebut baru sebatas mendeteksi kesalahan kalimat bahasa inggris saja, belum sampai ke tahap pengkoreksian [6].

Oleh sebab itu diperlukan suatu metode baru yang dapat digunakan untuk mendeteksi dan mengkoreksi kalimat bahasa inggris. Alternatif tersebut adalah dengan membangun aplikasi chatbot sebagai media perbaikan grammar bahasa inggris. Dalam perancangan aplikasi chatbot perbaikan grammar bahasa inggris ini, peneliti akan memanfaatkan salah satu platform chat messaging yaitu *WhatsApp*.

Dengan perancangan sistem perbaikan grammar bahasa inggris berbasis chatbot ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk memperbaiki grammar bahasa inggris sehingga akan menghasilkan *grammar* bahasa inggris yang tepat, dimana hasil *grammar* bahasa inggris yang telah diperbaiki oleh chatbot ini dapat digunakan untuk melakukan penulisan abstrak jurnal atau artikel bahasa inggris dengan tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Sulitnya mendeteksi kesalahan dalam kalimat bahasa inggris yang ada terutama kalimat-kalimat yang kompleks secara grammar dan mendeteksi kesalahan kata.
- b. Belum adanya metode untuk melakukan pengkoreksian kalimat bahasa inggris secara grammar.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah perancangan Sistem Perbaikan Grammar Bahasa Inggris Berbasis Chatbot. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kesalahan pada kalimat bahasa inggris yang ada secara grammar
2. Memberikan koreksi terhadap kalimat bahasa inggris secara grammar sehingga dapat menghasilkan susunan kalimat bahasa inggris secara grammar yang seharusnya.

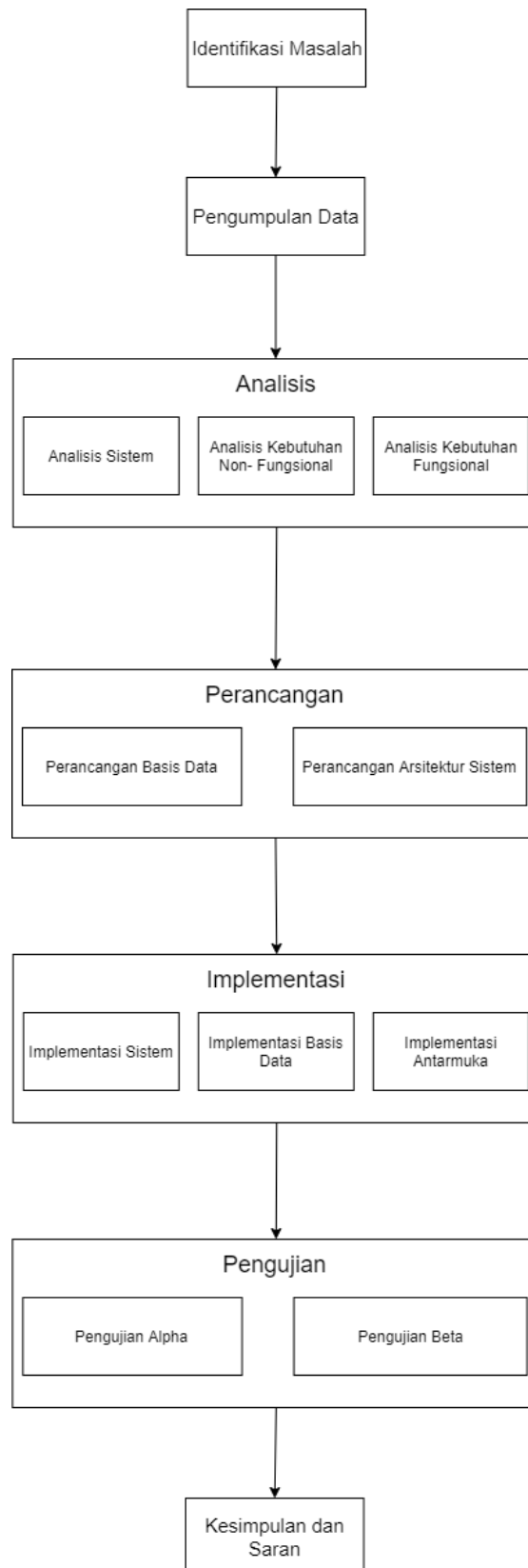
1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang ada di dalam penelitian ini meliputi :

- a. Platform komunikasi chatbot menggunakan aplikasi *chatting* WhatsApp.
- b. Hanya berfungsi di smartphone dengan sistem operasi android.
- c. Aplikasi ini hanya berfokus kepada pengkoreksian dan perbaikan grammar bahasa inggris dalam bentuk tulisan.
- d. Aplikasi ini bersifat online.
- e. Aplikasi ini hanya melakukan perbaikan grammar bahasa inggris berdasarkan aturan grammar dan *Tenses* yang sudah ada.
- f. Data masukannya berupa kalimat/grammar bahasa inggris dan abstrak bahasa inggris yang terdapat dalam jurnal dan artikel ilmiah.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang logis, dimana memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode *Case Study*. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif [7]. Berikut adalah alur metodologi yang akan digunakan :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Adapun penjelasan tahap-tahap pada gambar 1.1 di atas adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap masalah yang muncul terkait perbaikan dan pengkoreksian grammar bahasa inggris.

2. Pengumpulan Data

- a. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari buku atau literatur, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan referensi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel, jurnal, buku, laporan dokumentasi serta melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

3. Analisis

Pada tahap ini mengumpulkan kebutuhan secara lengkap lalu dianalisis kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem yang akan dibangun. Tahap ini harus dikerjakan secara lengkap supaya menghasilkan perancangan yang tepat.

4. Perancangan

Pada tahap ini menjelaskan perancangan perangkat lunak yang akan dibangun berdasarkan analisis sebelumnya.

5. Implementasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembangunan sistem perbaikan grammar bahasa inggris berbasis chatbot.

6. Pengujian

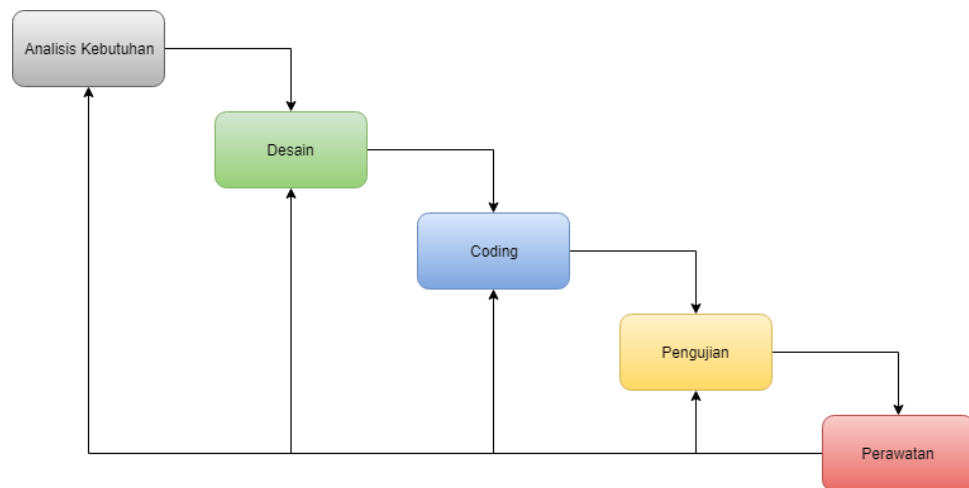
Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian pada sistem yang telah dibuat yang bertujuan untuk melakukan evaluasi apakah penelitian yang dilakukan berhasil mencapai tujuan atau tidak.

7. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

1.6 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Pada Tahap ini Perancangan yang digunakan untuk pembuatan aplikasi ini adalah metode *waterfall*. Menurut Pressman (2012) [8], metode *waterfall* adalah pendekatan yang sistematis dan berurutan pada pengembangan perangkat lunak. Fase-fase dalam *Waterfall Model* menurut referensi Pressman :



Gambar 1.2 Model Waterfall

1. Analysis, tahap menganalisis hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembuatan perangkat lunak agar sesuai dengan kebutuhan.
2. Design, adalah proses menterjemahkan kebutuhan ke dalam sebuah representasi software yang dapat diperkirakan demi kualitas sebelum memulai pemunculan kode sehingga dapat dimengerti.
3. Coding, adalah tahap menterjemahkan data yang telah dirancang kedalam bahasa pemograman tertentu.
4. Testing, adalah proses pengujian terhadap perangkat lunak yang telah dibangun.
5. Maintennce, tahap dimana suatu perangkat lunak yang sudah selesai dapat mengalami perubahan-perubahan atau penambahan sesuai dengan permintaan user.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pada skripsi dan tugas akhir yang akan dikerjakan disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan skripsi yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas uraian mengenai latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan seperti teori grammar tenses, teori dan definisi WhatsApp, teori chatbot, teori API, teori UML, teori pengujian Alpha, dan teori perangkat lunak pendukung.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis terhadap perangkat lunak yang sedang berjalan untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan perangkat lunak yang akan dibangun agar menjadi lebih baik, menjelaskan analisis kebutuhan yang dibutuhkan perangkat lunak, menjelaskan tentang perencanaan perangkat lunak secara keseluruhan berdasarkan hasil dari analisis perancangan perangkat lunak ini mencakup perancangan basis data, perancangan menu, dan perancangan antarmuka perangkat lunak yang akan dibangun.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini membahas implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka, dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.